

**ANALISIS POLA PERTUMBUHAN DAN POTENSI EKONOMI
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, LAMPUNG
TAHUN 2011-2016**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Oleh :

FITRIANA

B 300 140 172

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**“ANALISIS POLA PERTUMBUHAN DAN POTENSI EKONOMI
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2011-2016”**

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH:

FITRIANA

B 300 140 172

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Drs. Triyono', is written over a horizontal line.

Drs. Triyono ., MSi

HALAMAN PENGESAHAN

**“ANALISIS POLA PERTUMBUHAN DAN POTENSI EKONOMI
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2011-2016”**

Yang ditulis oleh:

FITRIANA

B 300 140 172

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 07 Juli 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Drs. Triyono., MSi
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dr. Didit Purnomo., S.E., MSi
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Muhammad Arif., S.E., MEC., Dev.
(Anggota II Dewan Penguji)**

()
()
()

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



(Dr. Syamsudin, MM)

NIDN. 017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Juli 2018

Penulis


Fitriana

B 300 140 172

**ANALISIS POLA PERTUMBUHAN DAN POTENSI EKONOMI
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2011-2016**

Abstrak

Pembangunan nasional dinegara-negara berkembang pada umumnya terfokus pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhna ekonomi. Pertumbuhan ekonomi erat berkaitan dengan PDRB. Penelitian ini menggunakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2016 untuk melihat peranan setiap sektor dalam perekonomian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja yang menjadi sektor potensial di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Metode analisis yang digunakan yaitu *Location Quotients (LQ)*, *Shift Share Estaben Marquillas*, *Klaseen Typologi*, dan *Model Ratio Perumbuhan (MRP)*. Hasil perhitungan LQ menunjukan bahwa terdapat tiga sektor yang masuk dalam sektor potensial yaitu sektor pertanian,kehutanan dan perikanan (1,16), industri pengolahan (1,52) dan informasi dan komunikasi (1,03). Menurut perhitungan SS-EM hanya terdapat satu sektor basis yaitu sektor industri pengolahan, sedangkan perhitungan Tipologi Klassen hanya terdapat 2 sektor yang masuk dalam Kuadaran I yaitu sektor idustri pengolahan dan sektor informasi komunikasi. Analisis terakhir adalah MRP, dimana terdapat enam sektor yang masuk Klasifikasi I yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor peedaganagn besar, sektor transportasi, sektor penyediaan akomodasi, sektor informasi dan komunikasi dan sektor real estate.

Kata kunci : PDRB, Location Quoetinetns, Shift Share Estaben Marquillaas, Typologi Klassen, Model Ratio Pertumbuhan

Abstract

National development in developing countries generally focuses on economic development through economic growth. Economic growth is closely related to GRDP. This study uses GDP data on the basis of 2010 Constant Prices by Business Field Year 2011-2016 to see the role of each sector in the economy. The purpose of this study is to find out what are potential sectors in Tulang Bawang Barat District. The analytical methods used were *Location Quotients (LQ)*, *Shift Share Estaben Marquillas*, *Typology Classification*, and *Growth Ratio Model (MRP)*. The result of LQ calculation shows that there are three sectors included in agriculture sector, forestry and fishery sector (1.16), manufacturing industry (1.52) and information and communication (1.03). According to the calculation of SS-EM there is only one sector of the manufacturing sector, whereas the calculation of Klassen Tipologi there are only two sectors included in Kuadaran I namely processing industry sector and information communication sector. The final analysis is the MRP, where there are six sectors that enter Class I, namely the procurement sector of electricity and gas, the

large peedaganagn sector, the transportation sector, the sector of accommodation provision, the information and communication sector and the real estate sector.

Keywords: PDRB, Location Quoetinetns, Shift Share Estaben Marquillaas, Klassen Typology, Growth Ratio Model

1. PENDAHULUAN

Pembangunan daerah adalah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakat mengelolah sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemintraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Taufik Hidayat, 2014).

Pembangunan ekonomi disetiap daerah berbeda, hal ini disebabkan karena disetiap daerah memiliki sumber daya yang berbeda baik dari potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya finansial maupun sumber daya yang lainnya sehingga hal ini memicu terjadinya ketimpangan ekonomi suatu daerah. Oleh sebab itu perlu dilakukannya perencanaan pembangunan yang terkoordinasi yang bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh tentang potensi-potensi yang dimiliki daerah tersebut dan selanjutn dikembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan bagian dari Provinsi Lampung. Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat selalu melakukan usaha pembangunan daerah yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Kabupaten Tulang Bawang Barat terdiri dari tujuh belas sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor admininstrasi pemerintahan dan pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan jaminan sosial,

dan sektor jasa lainnya. Masing-masing sektor memberikan kontribusi terhadap PDRB dan spesialisasi sektor disuatu daerah nantinya akan menjadi ciri khas dari daerah itu sendiri.

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *time series* . Data yang digunakan diantaranya PDRB Kabupaten Tulang Bawang Barat ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2016 yang berasal dari BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat dan PDRB Provinsi Lampung ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2016 yang berasal dari BPS Provinsi Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

2.1 Metode Analisis *Location Quotient* (LQ)

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non basis yang terdapat di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Adapun formulasi perhitungan LQ adalah:

$$LQ = \frac{E_{ir}/E_r}{E_{in}/E_n} \quad (1)$$

Keterangan :

E_{ir} = PDRB Sektor i di Wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat

E_r = Total PDRB di Wilayah Tulang Bawang Barat

E_{in} = PDRB Sektor i di Wilayah Provinsi Lampung

E_n = Total PDRB di Provinsi Lampung

Kriteria yang diperoleh dalam perhitungan LQ yaitu :

Nilai $LQ = 1$, maka sektro tersebut merupakan sektor andalan dan hanya mampu memenuhi kebutuhan daerahnya saja.

Nilai $LQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor basis yang dapat dikembangkan dan memiliki prospek yang baik.

Nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor non basis dan memerlukan impor dari luar daerah,

2.2 Analisis *Shift Share Estaben Marquillas*

Estaben Marquilles melakukan modifikasi dari analisis shift share klasik dengan mendefinisikan kembali kedudukan keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik shift share klasik dan menciptakan komponen shift share yang ke empat yaitu pengaruh lokasi (A_{ij}).

Hasil modifikasi Estaben Marquillas terhadap Shift Share Klasik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \quad (2)$$

Keterangan :

D_{ij} = Perubahan variabel penyerapan tenaga kerja sektor i di wilayah j pada jangka waktu tertentu

N_{ij} = Komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

M_{ij} = Industri sektor i di wilayah j

C'_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

A_{ij} = Efek alokasi sektor i di wilayah j

Adapun rumus Shift Share Estaben Marquillas dapat ditulis secara rinci sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{ij}r_n + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E'_{ij}(r_{ij} - r_{in}) + (E_{ij} - E'_{ij})(r_{ij} - r_{in}) \quad (3)$$

Keterangan :

D_{ij} = Perubahan variabel penyerapan tenaga kerja sektor i di wilayah j pada jangka waktu tertentu.

N_{ij} = Komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

M_{ij} = Industri sektor i di wilayah j

C'_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

A_{ij} = Efek alokasi sektor i di wilayah j

E'_{ij} = *Homothetic employment* di sektor i di wilayah j

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di wilayah j

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i tingkat nasional

r_n = Laju pertumbuhan tingkat nasional

2.3 Analisis Tipologi Klassen (*Klassen Typologi Analysis*)

Analisis toplogi klassen digunakan untuk melihat gambaran pola dan struktur pertumbuhan dari masing-masing sektor ekonomi daerah. Analisis bertujuan untuk mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Lampung. Berikut klasifikasi analisis tipologi klassen dapat dilihat pada Tabel III-1

Tabel 1
Klasifikasi Tipologi Klassen

r \ y	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Kuadran I Sektor maju dan cepat tumbuh	Kuadran II Sektor berkembang
$r_i < r$	Kuadran III Sektor maju tapi tertekan	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal

Sumber : Sjafrizal, 1997

Keterangan :

R_i : Laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Tulang Bawang Barat

Y_i : Kontribusi sektor i terhadap PDRB Kabupaten Tulang Bawang Barat

R : Laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Lampung

y : Kontribusi sektor i terhadap PDRB Provinsi Lampung

2.4 Model Ratio Pertumbuhan (MRP)

Analisis Model Ratio Pertumbuhan (MRP) merupakan alat analisis untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi yang potensial berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah (Basuki dan Gayatri, 2009 dalam Rosita wahyuningtyas).

Terdapat dua rasio dalam analisis Model Ratio Pertumbuhan (MRP) yaitu :

Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)

Adapun formulasi yang digunakan adalah :

$$RPs = \frac{DE_{ij}/E_{iR}(t)}{DE_{iR}/E_{iR}(t)} \quad (4)$$

Dimana :

DEij = Perubahan pendapatan kegiatan i di Kabupaten/Kota pada tahun awal

DEiR = Perubahan pendapatan kegiatan i di Provinsi

EiR(t) = Perubahan pendapatan kegiatan i di Kabupaten/Kota

Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr)

Adapun formulasi yang digunakan adalah :

$$RPr = \frac{DEiR/EiR(t)}{DER/ER(t)} \quad (5)$$

Dimana :

DEiR = Perubahan pendapatan kegiatan i di Provinsi

EiR(t) = Perubahan pendapatan kegiatan i di Kabupaten/Kota

DER = Perubahan PDRB di Provinsi

ER(t) = PDRB wilayah referensi

Hasil klasifikasi MRP diklasifikasikan menjadi empat, yaitu : Klasifikasi 1, yaitu nilai RPr (+) dan RPs (+) yang berarti kegiatan tersebut mempunyai pertumbuhan yang menonjol baik ditingkat Provinsi maupun Kabupaten, Klasifikasi II, yaitu nilai RPr (+) dan RPs (-) yang berarti bahwa kegiatan tersebut pada tingkat Provinsi mempunyai pertumbuhan yang menonjol sedangkan ditingkat Kabupaten belum menonjol, Klasifikasi III, yaitu nilai RPr (-) dan RPs (+) yang berarti bahwa kegiatan di tingkat Provinsi memiliki pertumbuhan yang belum menonjol, sedangkan pada tingkat Kabupaten pertumbuhan kegiatan tersebut menonjol, Klasifikasi IV, yaitu nilai RPr (-) dan RPs (-) yang berarti bahwa kegiatan tersebut baik pada tingkat Provinsi maupun Kabupaten memiliki pertumbuhan yang rendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Location Quotient (LQ)

Hasil perhitungan analisis LQ Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2011-2016 sebagian besar sektor masuk dalam sektor non basis, dimana terdapat 14 sektor non basis dengan nilai $LQ < 1$ dan 3 sektor lainnya masuk dalam sektor

basis dengan nilai $LQ > 1$. Adapapun yang menjadi sektor basis di Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2011-2016 dengan perhitungan LQ yaitu sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan dengan rata-rata nilai LQ 1,16 kemudian sektor Industri Pengolahan dengan rata-rata nilai LQ 1,52 dan yang terakhir adalah sektor Informasi dan Komunikasi dengan rata-rata nilai LQ 1,03.

3.2 Analisis *Shift Share* Estaben Marquillas

3.2.1 Keunggulan Kompetitif (C'ij)

Keunggulan kompetitif menunjukkan posisi pertumbuhan suatu sektor di tingkat Kabupaten lebih cepat dibanding ditingkat Provinsi. Adapun sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dari awal sampai akhir tahun penelitian hanya terdapat Sembilan sektor yaitu sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, dan yang terakhir sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

3.2.2 Spesialisasi Sektor (Aij)

Spesialisasi sektoral menunjukkan posisi spesialisasi sektor ekonomi di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Adapun sektor yang memiliki nilai Aij positif dari awal sampai akhir tahun penelitian hanya terdapat Sembilan sektor yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi motor mobil, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya.

3.2.3 Perkembangan Kedudukan Nij, C'ij dan Aij

Secara keseluruhan status sektor ekonomi di Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2011-2016 yang memiliki nilai positif untuk ketiga komponen Nij, C'ij dan Aij yaitu sektor industri pengolahan.

3.3 Tipologi Klassen (*Klassen Typology*)

Analisis tipologi kelas digunakan untuk mengetahui klasifikasi dan pola dari masing-masing daerah berdasarkan tingkat pertumbuhan di Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2011-2016. Hanya terdapat satu sektor yang masuk dalam Kuadran I (sektor maju dan tumbuh cepat) yaitu sektor informasi dan komunikasi. Sektor yang masuk dalam Kuadran II (sektor berkembang) yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor administrasi pemerintahan dan jaminan sosial, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor yang masuk dalam Kuadran III (sektor maju tapi tertekan) yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor yang masuk dalam Kuadran IV (sektor tertinggal) yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi motor mobil, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya.

3.4 Model Ratio Pertumbuhan (MRP)

MRP digunakan untuk melihat struktur ekonomi di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pada penelitian ini terdapat delapan sektor yang masuk dalam Klasifikasi I yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor jasa kesehatan dan jaminan sosial.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan yang menjadi sektor potensial dan sektor basis di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2011-2016 adalah Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Berdasarkan metode analisis *Location Quotient* (LQ), Shift Share Establen Marquillas, Typology Klassen, dan Model Ratio Pertumbuhan (MRP) struktur perekonomian Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2011-2016 di dominasi oleh sektor Industri Pengolahan.

4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian diantaranya:

Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat perlu memperhatikan dan memperbaiki sarana dan prasarana untuk mendukung sektor-sektor non basis agar menjadi sektor basis.

Pemerintah daerah lebih meperhatikan apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis di Kabupaten Tulang Bawang Barat

Perlu penanganan yang serius dari pihak terkait untuk mengejar ketertinggalan dari daerah yang relative tertinggal agar bisa sejajar dengan pertumbuhan ekonomi di daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Licolin. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembnagunan Ekonomi Daerah*
- Basuki, Agus Tri., Gayatri, Utari. 2009. *Penentuan Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah (Studi Kasus Kabubpaten Ogan Komiring Ilir)*. Yogyakarta: FEB, Universitas Muhammadiyah Surakarta. JEP-Vol.10, No.1
- Basuki, Agus Tri. 2009. *Analisis Potensi Unggulan Kabupaten Kepulauan Ypaen dalam Menompang Pembangunan Provinsi Papua pada Tahun 2004-2008*. Yogyakarta: FEB, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Vol. 32, No.7
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE

- BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulang Bawang Barat menurut Lapangan Usaha tahun 2011-2016*. Tulang Bawang Barat:BPS
- BPS Provinsi Lampung.2017. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung menurut Lapangan Usaha tahun 2011-2016*. Lampung:BPS
- C.North, Douglass. 1995. *Location Theory and Regional Economic Growth*.Chacigo: The University of Chacigo Press Journal. No.3, Vol 63
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional)(An Introdusction to Regional Planning)*. Jakarta :FE-UI
- Haryadi, Wahyu., Julyana. 2017. *Analisis Potensi Ekonomi Sektoral di Kabupaten Sumbawa tahun 2011-2015*. Sumbawa: FEB, Universitas Sumbawa. Jurnal Ekonomi. ISSN-Vol. 14, No.1
- Hidayat, Taufik. 2014. *Analisis Potensi Ekonomi dan Struktur Perekonomian Kabupaten Jember tahun 2005-2009*. Jurnal Ilmiah Inovasi, Vol.4, No.1, Hal 82-93
- Masinambow, Vecky A. J., Wauran, Patrick C. 2016. *Kajian Potensi Perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara*. Manado: FEB, Universitas Sam Ratulangi, Jurnal Berkala Ilmiah, Vol.16, No.1
- Marquillas, Estaben J.M. 1972. *Reintropretation of Shift Share Analylisis Regional and Urban Economic*. Vol. 2, No.3
- Pamrihan, Alit., Cahyadin, Malik. 2016. *Analisis Ketimpangan Pendapatan dan Indentifikasi Sektor Basis antar Kecamatan di Kabupaten Wonogiri tahun 2010-2014*. FEB, Universitas Sebelas Maret. JEIP-Vol.16, No.2
- Persunay, Rallen Tinscha,. Parera, Jolyne Myrell. 2018. *Analisis Tipologi Klassen dan Pennetuan Sektor Unggulan di Kota Ambon Provinsi Maluku*. Maluku: FEB: Universitas Kristen Indonesia. Jurnal Ekonomi. ISSN-Vol.12, No.1
- Purwanti, Evi Yulia., Almanti, Hastarini Dwi. 2008. *Analisis Sektor dan Produk Unggulan Kabupaten Kedal*. ISSN-Vol.14, No.2
- Richardson, Harry W. 1979. *Regional Economic*. University of Illinois Press.
- Rodhi, Fahmi., Hariningsih, Endah. 2017. *Kontribusi Sektor Unggulan terhadap ODRB Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: FEB, Universitas Gajah Mada. Jurnal Ekonomi. ISSN-Vol.8, No.1
- Soebagiono. Daryono., Hascarya, Arifin S. 2015. *Analisis Sektor Unggulan bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Jawa Tengah*. Surakarta: FEB, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Supriadi,. Hasbiullah. 2015, *Analisis Pernetuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*. Makasar: FEB, UIN Alauddin. Jurnal Ekonomi, Vol.1, No.1
- Suryana, Asep A.H., Hasiholan, V.M., Rizal, Achamd. 2018. *“The Contribution Of Fisheries Sector In Regional Development Of Bogor Regency West Java Province”*. Padjajaran University: Bandung. ISSN-Vol.6.
- Syahputra, Herman.,dkk. 2015. *Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Perekonomian Kabupaten Aceh Barat*. Syiah Kuala:FEB, Universitas Syiah Kuala. ISSN-Vol.3, No.3
- Tampilang, Maxthasen,.dkk. 2013. *Analisis Poternsi Perekonomian Daerah Kabupaten Taulud*. Manado:FEB, Universitas Sam Ratulangi
- Tarigan, S. (2015). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Thulin, Per 2014. *Local Multiplier and Economic Base Anlysis*.Reaserach Network Debate Swedish Enterpreneurship Forum
- Todaro, Michael P, Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*.Jakarta: Erlangga
- Todaro, Michael, P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid I, Edisis Ketujuh. Jakarta : Erlangga
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer*
- Yasa, I Nyoman Mahaendra. 2011. *Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung*. Bali: Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.